



Penyuluhan Pencegahan dan Penanganan Penyakit Budug Di Lingkungan Suku Baduy Mualaf

Education about Prevention and Treatment of Budug Disease in the Baduy Mualaf

Rukman Abdullah*¹, Siti Herawati¹, Amalia Kartika Sari¹

¹ Program Studi Kedokteran, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

*Email Korespondensi: rukman.abdullah@untirta.ac.id

Abstrak

Tujuan kegiatan yaitu penyuluhan tentang pencegahan dan penanganan penyakit budug di lingkungan suku Baduy Mualaf. Metode yang dilakukan adalah dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat baduy dengan metode ceramah dan menggunakan poster tentang pencegahan dan penanganan penyakit budug. Poster yang dibuat berisikan informasi mengenai pengertian dari penyakit budug, cara penularan, upaya pencegahan dan penggunaan obat alami. Pengetahuan dan praktek PHBS ini merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi terjadinya penyakit budug karena berhubungan dengan tindakan dalam memelihara dan meningkatkan status kesehatan dan kearifan lokal baduy tentang pengobatan tradisional khususnya yang berbasis tanaman. Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi kepada masyarakat Baduy Mualaf untuk meningkatkan praktek PHBS dan memanfaatkan obat alami yang berbasis tanaman seperti penggunaan kulit pohon terep untuk mengatasi gatal-gatal seperti penyakit budug.

Kata kunci: Penyuluhan, Penyakit Budug, Masyarakat Baduy Mualaf, PHBS, Obat Alami

Abstract

The purpose of the activity is education about the prevention and treatment of budug disease in the Baduy Mualaf tribe. The method used is to provide counseling to the Baduy community with the lecture method and using posters about the prevention and treatment of budug disease. The poster made contains information about the definition of budug disease, modes of transmission, prevention efforts and the use of natural medicine. Knowledge and practice of PHBS is one of the important factors that influence the occurrence of budug disease because it is related to actions in maintaining and improving the health status and local wisdom of Baduy about traditional medicine, especially plant-based. This service activity contributes to the Baduy Mualaf community to improve PHBS practices and utilize plant-based natural medicines such as the use of terep tree bark to treat itching such as budug disease.

Keywords: Education, Budug Disease, Baduy Converts, PHBS, Natural Medicine

Pesan Utama:

- Pengetahuan dan praktek PHBS merupakan salah satu faktor penting pencegahan penyakit budug.
- Kearifan lokal baduy tentang pengobatan tradisional khususnya yang berbasis tanaman.

Access this article online



Quick Response Code

Copyright (c) 2022 Authors.

Received: 15 May 2022
Accepted: 31 May 2022

DOI: <https://doi.org/10.56303/jppmi.v1i1.11>



This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License

1. Pendahuluan

Salah satu masalah kesehatan di masyarakat adalah rendahnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit menular dan penyakit tidak menular, terutama pada masyarakat pedesaan (Sutarto & Chania, 2017). Adapun jenis penyakit menular salah satunya adalah scabies. Praktek Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masyarakat Baduy khususnya kebiasaan mandi, masyarakat menggunakan hasil alam yang ada disekitarnya. Sesuai dengan

pikukuh adat, masyarakat Baduy Dalam tidak diperbolehkan menggunakan sabun dari bahan kimia karena hal tersebut melanggar aturan adat (Agustina et al., 2017).

Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi tungau *Sarcoptes scabiei* varian hominis dan produknya pada tubuh (Djuanda, 2007). Di Indonesia skabies sering disebut kudis, orang Jawa menyebutnya gudik, sedangkan orang sunda menyebutnya budug (Cakmoki, 2007). Faktor yang menunjang perkembangan penyakit ini antara lain sosial ekonomi yang rendah, hygiene yang buruk, hubungan seksual dan sifatnya promiskuitas (ganti- ganti pasangan), kesalahan diagnosis dan perkembangan demografi serta ekologi. Selain itu faktor penularannya bisa melalui tidur bersama dalam satu tempat tidur, lewat pakaian, pelengkap tidur atau benda-benda lainnya. Cara penularan (transmisi) melalui kontak langsung misal berjabat tangan, tidur bersama dan kontak seksual. Kontak tidak langsung misalnya melalui pakaian, handuk, seprei, bantal, dan lain-lain (Djuanda, 2007). Penis penyakit yang masih sering dialami oleh masyarakat Baduy secara umum adalah penyakit kulit dan penyakit infeksi. Penyakit yang masih mewabah di kalangan orang Baduy adalah penyakit frambosia (Anwar & Riyadi, 2009).

Tujuan kegiatan yaitu penyuluhan tentang pencegahan dan penanganan penyakit budug di lingkungan suku Baduy Mualaf.

2. Metode

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam rangka kegiatan kegiatan "SABITA - Sehat Bersama Fakultas Kedokteran UNTIRTA" dengan tema "Membantu dengan ikhlas, mengabdikan dengan cerdas, demi peningkatan derajat kesehatan masyarakat suku Baduy" pada bulan Januari 2022. Metode yang dilakukan adalah dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat baduy mualaf dengan metode ceramah dan menggunakan poster tentang pencegahan dan penanganan penyakit budug.



Gambar 1 Poster Penyakit Budug

Poster yang dibuat berisikan informasi mengenai pengertian dari penyakit budug, cara penularan, upaya pencegahan dan penggunaan obat alami (Gambar 1). Harapan dari kegiatan pengabdian ini adalah agar masyarakat khususnya Baduy Mualaf memampukan diri agar secara mandiri dapat mempelajari dan mempraktikkan hal yang mampu dilakukan sendiri dalam mencegah terjadinya penyakit budug.

3. Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan kepada kelompok masyarakat Baduy dalam upaya pencegahan dan penanganan penyakit budug (Gambar 2). Alat bantu yang digunakan adalah poster dan bantuan penerjemah untuk memudahkan penyampaian materi oleh dosen dan mahasiswa. Alat peraga berfungsi agar seseorang lebih mengerti fakta kesehatan yang dianggap rumit, sehingga mereka dapat menghargai betapa bernilainya kesehatan bagi kehidupan. Harapan dari kegiatan ini adalah terbentuknya perilaku pemeliharaan kesehatan yaitu perilaku atau usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan bilamana sakit



Gambar 2 Penyuluhan tentang Penyakit Budug oleh Mahasiswa dan Dosen Fakultas Kedokteran Untirta



Gambar 2 Penjelasan Penyakit Buduq oleh Dosen Kepada Masyarakat Baduy

Penyakit skabies ini merupakan penyakit kulit yang berhubungan dengan sanitasi dan hygiene yang buruk, saat kekurangan air dan tidak adanya sarana pembersih tubuh, kekurangan makan dan hidup berdesak-desakan, terutama di daerah kumuh dengan sanitasi yang sangat jelek. Skabies juga dapat disebabkan karena sanitasi yang buruk. Hasil penelitian Setyaningrum (2016) menunjukkan adanya hubungan secara langsung

antara jenis kelamin, lingkungan fisik dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap prevalensi scabies (Setyaningrum, 2016). Personal hygiene yang tidak baik merupakan salah satu faktor yang bisa meningkatkan kejadian scabies (M et al., 2018). Pengetahuan akan PHBS ini merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi terjadinya scabies karena berhubungan dengan tindakan dalam memelihara dan meningkatkan status kesehatannya seperti tindakan dalam mencegah penyakit, makan makanan bergizi dan sehat, higiene pribadi, dan sanitasi lingkungan (Abdillah, 2020). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa edukasi tentang penyakit scabies di Pondok Pesantren yang dilakukan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberi hasil yang baik yang ditandai dengan peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang penyakit scabies setelah diberikannya edukasi kesehatan (Hayati et al., 2021).

Masyarakat Baduy sejatinya masih memiliki pengetahuan dan kearifan lokal tentang pengobatan tradisional khususnya yang berbasis tanaman yang diwariskan secara turun-temurun lewat tradisi lisan, karena hingga kini tradisi tulis masih ditabukan (Permana, 2009). Beberapa contoh tanaman yang biasa digunakan sehari-hari oleh masyarakat Baduy untuk mengobati penyakit ringan adalah: daun jambu biji untuk mengobati sakit perut, daun jampang pahit untuk mengobati luka, tanaman capeuk untuk menghilangkan pegal-pegal, daun harendong untuk mengobati sakit gigi, dan kulit pohon terep untuk menghilangkan gatal-gatal pada kulit (Permana, 2009). Dalam upaya menjaga kebersihan badan, masyarakat Baduy tidak menggunakan produk industri karena hal tersebut merupakan larangan adat. Masyarakat Baduy menggunakan segala sesuatu yang ada di alam lingkungan sekitarnya untuk aktivitas sehari-hari. Salah satunya adalah penggunaan tumbuhan kecombrang (*Etingera elatior*) untuk aktivitas mandi, keramas, dan gosok gigi sebagai pengganti sabun, sampo, dan pasta gigi (Agustina et al., 2017).

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi kepada masyarakat Baduy Mualaf untuk meningkatkan praktek PHBS dan memanfaatkan obat alami yang berbasis tanaman seperti penggunaan kulit pohon terep untuk mengatasi gatal-gatal seperti penyakit budug.

Pendanaan: Kegiatan pengabdian tidak menerima pendanaan eksternal

Ucapan Terima Kasih: Kami mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Fakultas Kedokteran dan Mahasiswa yang menyelenggarakan kegiatan "SABITA - Sehat Bersama Fakultas Kedokteran UNTIRTA" dengan tema "Membantu dengan ikhlas, mengabdikan dengan cerdas, demi peningkatan derajat kesehatan masyarakat suku Baduy".

Konflik kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

Daftar Pustaka

- Abdillah, K. Y. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren. *Jurnal Medika Hutama*, 2(1), 261-265.
- Agustina, Z. A., Suharmiyati, Nf., & Ipa, M. (2017). Penggunaan Kecombrang (*Etingera elatior*) sebagai Alternatif Pengganti Sabun dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Suku Baduy. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 26(4), 235-242. <https://doi.org/10.22435/mpk.v26i4.5179.235-242>
- Anwar, F., & Riyadi, H. (2009). Nutrition and Health Status of Baduy Tribe. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 4(2), 72-82.
- Cakmoki. (2007). *Skabies (Gudikan)*. Palaran.
- Djuanda, A. (2007). *Ilmu penyakit kulit dan kelamin*. Jakarta Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI).
- Hayati, I., Anwar, E. N., & Syukri, M. Y. (2021). Edukasi Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penyakit Skabies di Pondok Pasantren Madrasah Tsanawiyah Harsallakum Kota Bengkulu. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 23-28. <https://doi.org/10.32663/abdihaz.v3i1.1768>
- M, S. Y., Gustia, R., & Anas, E. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Skabies di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1), 51-58. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i1.779>
- Permana, R. C. E. (2009). Masyarakat Baduy dan pengobatan tradisional berbasis tanaman. *Wacana*, 11(2), 81-94.
- Setyaningrum, Y. I. (2016). *Prevalensi dan analisis penyebab scabies di pondok pesantren Malang Raya sebagai*

materi pengembangan buku saku tentang skabies dan upaya pencegahannya [Doctoral, Universitas Negeri Malang]. <http://repository.um.ac.id/64646/>

Sutarto, & Chania, E. (2017). Penyuluhan Pengendalian Penyakit Menular dan Penyakit Tidak Menular di Wilayah Kerja Puskesmas Natar, Desa Kalisari Kecamatan Natar. *JPM Ruwa Jurai*, 3, 56–60.